

## Kajian Potensi Kampung Lawas Maspati Sebagai Sumber Pembelajaran IPS di Kota Surabaya

Tiara Nadalia Agustin<sup>1)</sup>, Nuansa Bayu Segara<sup>2)</sup> Sarmini<sup>3)</sup>, Muhammad Ilyas Marzuqi<sup>4)</sup>  
1, 2, 3, 4) S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

### Abstrak

Kota Surabaya mempunyai salah satu kawasan bersejarah yaitu Kampung Lawas Maspati. Namun banyak generasi muda yang belum tahu, bahwa ada sejarah Surabaya dari zaman Kerajaan Mataram hingga masa pendudukan Belanda. Pada tanggal 24 Januari 2016, kampung ini diresmikan sebagai upaya pemerintah untuk melestarikan peninggalan bangunan bersejarah yang ada didalamnya. Kampung Lawas Maspati selama ini belum optimal dalam membangun pemahaman dalam ranah pendidikan. Kampung ini memiliki potensi sejarah pola kehidupan masyarakat yang masih terjaga erat antara satu sama lain Masyarakat yang masih menjunjung tinggi budaya gotong royong dan memiliki rasa saling memiliki satu sama lain, mempunyai atraksi wisata buatan manusia yaitu music patrol, tari remo untuk penyambutan wisatawan dan area dolanan lawas, memanfaatkan lingkungan sekitar dengan membuat produk herbal yang dijadikan produk UKM serta masih memiliki beberapa budaya yang masih dilestarikan hingga sekarang yaitu muluk bareng, ngalap berkah dan upacara suroan. Banyaknya potensi yang ada di Kampung Lawas Maspati dapat menjadi pengembangan pendidikan khususnya bagi pembelajaran peserta didik di sekolah, karena potensi yang ada disana merupakan bagian dari lingkungan. Lingkungan tersebut terdiri dari lingkungan budaya, lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, lingkungan fisik beserta keseluruhan aspek yang ada di dalamnya seperti ilmu, teknologi dan kekayaan lainnya. Dengan pengintegrasian potensi yang ada disana diharapkan bisa menjadi sumber belajar IPS lebih menarik dan jauh lebih menyenangkan, bermakna dan diminati peserta didik. Keberadaan Kampung Lawas Maspati diharapkan bisa mewakili proses pembangunan bangsa ini karena beberapa bangunan cagar budaya yang bernilai sejarah mampu menanamkan nilai-nilai luhur perjuangan bangsa Indonesia secara nasional. Pola perilaku masyarakat serta kehidupan masyarakat Kampung Lawas Maspati dapat dijadikan sebagai pembelajaran IPS yang kontekstual. Metode yang digunakan dalam penelitian ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi dalam pengambilan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu *data reduction*, *display data*, *triangulasi* dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian membuktikan bahwa Kampung Lawas mempunyai potensi untuk dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Potensi tersebut seperti potensi geografi yaitu pariwisata berbasis lingkungan. Potensi sejarah yaitu memiliki atraksi wisata bangunan dengan arsitektur tua dari zaman Belanda yang hingga kini berdiri kokoh bisa dijumpai di sepanjang Kampung Lawas Maspati (Makam Raden Karyo Sentono dan Mbah Buyut Suruh, Rumah 1907, Rumah Raden Sumomiharjo, Sekolah Ongko Loro dan Losmen Asri). Potensi sosiologi yaitu (interaksi sosial antar masyarakat, nilai kekompakan serta menjunjung tinggi budaya gotong royong, kerja sama, guyub rukun, ramah dan toleransi antar masyarakat yang tinggi). Potensi ekonomi yaitu sebagian besar masyarakat ialah berdagang dan mempunyai usaha UKM tiap RT memiliki produk unggulan yang berbeda untuk dijual dan di promosikan ke wisatawan. Potensi Budaya masih memiliki beberapa tradisi dan kepercayaan yang hingga kini masih dilakukan antara lain tradisi muluk bareng, ngalap berkah, upacara suroan dan jamasan. Berdasarkan potensi-potensi yang ada dapat dijadikan sumber pembelajaran IPS melalui KD IPS SMP Kurikulum 2013, menayangkan gambar atau video serta melakukan kunjungan wisata langsung disana.

**Kata Kunci:** Potensi, Sumber Belajar, Kampung

### **Abstract**

*Surabaya city has one of the historic areas, namely Kampung Lawas Maspati. However, many young people do not know that there is a history of Surabaya from the time of the Mataram Kingdom to the Dutch occupation. On January 24, 2016, this village was inaugurated as a government effort to preserve the heritage of the historic buildings in it. Kampung Lawas Maspati has not been optimal in building understanding in the education field. This village has a historical potential for community life patterns that are still closely maintained between each other. The community still upholds the culture of gotong royong and has a sense of belonging to one another, has man-made tourist attractions, namely music patrol, remo dance to welcome tourists and a dolanan area. Community utilizes the surrounding environment by making herbal products that are used as UKM products and still have several cultures that are still preserved until now, namely muluk bareng, ngalap berkah and suroan ceremonies. The many potentials that exist in Kampung Lawas Maspati can be an educational development, especially for student learning at school, because the potential there is part of the environment. The environment consists of the cultural environment, social environment, economic environment, physical environment and all aspects in it such as science, technology and other wealth. By integrating the potential that is there, it is hoped that it can become a more interesting social studies learning resource and much more fun, meaningful and interesting for students. The existence of Kampung Lawas Maspati is expected to represent the nation's development process because several cultural heritage buildings of historical value are able to instill the noble values of the struggle of the Indonesian nation nationally. The pattern of community behavior and the lives of the people of Kampung Lawas Maspati can be used as contextual social studies learning. The method used in this research is descriptive with a qualitative approach. This study uses observation, interviews and documentation techniques in data collection. Data analysis techniques in this study are data reduction, data display, triangulation and conclusion drawing/verification. The results of the study prove that Kampung Lawas has the potential to be used as a social studies learning resource. The potential is like the geographical potential, namely environmental-based tourism. Historical potential, namely having tourist attractions with buildings with old architecture from the Dutch era which until now stands firmly, can be found along the Kampung Lawas Maspati (Tomb of Raden Karyo Sentono and Mbah Buyut Suruh, Rumah 1907, Rumah Raden Sumomiharjo, Sekolah Ongko Loro dan Losmen Asri). The potential of sociology is social interaction between communities, the value of cohesiveness and upholding the culture of mutual cooperation, cooperation, harmonious, friendly and high tolerance between communities. The economic potential is that most of the people are trading and have UKM businesses, each RT has different superior products to sell and promote to tourists. Cultural potential still has several traditions and beliefs that are still being carried out, including the tradition of muluk bareng, ngalap berkah, upacara suroan and jamasan. Based on the existing potentials, it can be used as a source of social studies learning through the 2013 Curriculum Middle School IPS KD, showing pictures or videos and making direct tourist visits there.*

**Keywords:** *Potential, Learning Resources, Village*

**How to Cite:** Agustin T N dkk (2022). Kajian Potensi Kampung Lawas Maspati Sebagai Sumber Pembelajaran IPS di Kota Surabaya. *Dialektika Pendidikan IPS, Vol 2 (2):* halaman 348 – 362

## **PENDAHULUAN**

Kota Surabaya ialah kota terbesar kedua di Indonesia, dan menjadi salah satu kota tua yang mempunyai sejarah yang panjang ratusan tahun lalu. Kawasan tua dalam suatu daerah kota bukanlah lingkungan sintesis manusia yang dibangun dalam saat singkat, tetapi artinya lingkungan terbangun yang dibuat pada saat yang relatif panjang. Bentuk wajah, dan tata ruang kawasan kota tua yang terbentuk sekarang ini adalah hasil akumulasi dari setiap tahap perkembangan yang terjadi sebelumnya serta ditentukan sang berbagai macam faktor, baik sejarah, politik, ekonomi, sosial, budaya, juga globalisasi. Wujud fisik spasial kawasan kota-kota yang ada sekarang ini adalah hasil dari suatu proses dan produk sejarahnya masing-masing, dan merupakan superimposisi lapisan zaman sebagai cerminan berbagai kekuatan modernisasi sepanjang proses pembentukannya (Siregar, 2004: 30).

Citra mental Surabaya itu sendiri terdapat pada sebuah tempat yaitu “kampung” yang merupakan bagian dari kota yang sekilas memberikan makna ruang yang menggambarkan identitas melalui berbagai entitas yang berbeda-beda. Di Kota Surabaya mempunyai salah satu kawasan bersejarah di Kawasan Bubutan yang hingga saat ini terdapat beberapa peninggalan sejarah sejak Kerajaan Mataram hingga jaman Belanda. Diberi nama Kampung Lawas karena dahulu merupakan tempat

tinggal para adipati dan terdapat rumah-rumah dengan bangunan lawas yang dibangun sejak dulu dan masih ada sampai sekarang. Bangunan kuno yang bersejarah hingga saat ini yang masih ada di Kampung Lawas Maspati dapat dijadikan sumber belajar yang efektif karena kawasan tersebut memiliki potensi nilai sejarah. Selain memiliki potensi sejarah, pola kehidupan masyarakat, aktivitas ekonomi serta kepercayaan dan tradisi yang masih terjaga hingga saat ini. Masyarakat yang masih menjunjung tinggi budaya gotong royong dan memiliki rasa saling memiliki satu sama lain. Selain itu Kampung Lawas Maspati sebagai kampung wisata mempunyai atraksi wisata buatan manusia yaitu music patrol, tari remo untuk penyambutan wisatawan dan area dolanan lawas.

Masyarakatnya juga memanfaatkan lingkungan sekitar dengan membuat produk herbal yang diambil dari tanaman yang ditanam di rumah masing-masing masyarakat. Dalam menjalankan UKM masyarakat setiap RT mempunyai ide inovasi sendiri-sendiri yang kemudian dijadikan *branding* tiap RT. Semua tujuan ini agar masyarakat mendapat pekerjaan dan mensejahterkan masyarakat kampung lawas maspati. Kondisi tersebut sesuai dengan pembangunan kepariwisatawan yaitu untuk meningkatkan perkembangan ekonomi, menghilangkan kemiskinan, memecahkan penangguran dan menaikan kesejahteraan masyarakat (Nur Abdu Rahman dan Tjokropandojo, 2014)

Pembelajaran IPS selama ini dianggap tidak bermakna (*meaningfull*) bagi kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran IPS seharusnya harus mampu mengubah paradigma tersebut (Widyanti, 2016). Masalah tersebut tentu saja tidak memaksakan metode ataupun model pembelajaran yang beragam saja, namun dapat dilakukan dengan menjadikan bangunan bersejarah, karakteristik masyarakat serta tradisi-tradisi yang hingga kini masih dilakukan sebagai bahan belajar, kemudian diharapkan pembelajaran yang berlandaskan bahan ajar yang menarik, IPS akan lebih menyenangkan dan lebih bermakna. Hal ini terkendala dengan keterbatasan dari guru IPS dan kurangnya minat siswa terhadap pelajaran IPS (Bima, 2021).

Kesadaran generasi muda pada keberadaan cagar budaya Kampung Lawas Maspati kurang memperhatikan dan minat terhadap bangunan bersejarah masih rendah dan perlu mendapat perhatian. Generasi modern hanya bisa melihat beberapa bangunan yang masih tersisa dan belum mengenal jelas asal-usul dan perubahan fisik yang menyertai bangunan bersejarah. Penyampaian informasi sejarah kota dan bangunan-bangunan lama sebagai upaya pelestarian pusaka budaya yang sangat terbatas di media yang dibuat pemerintah dan dinas pariwisata (Puspasari, 2015). Sementara itu keberadaan bangunan yang bersejarah tidak semata hanya sebagai aset saja tetapi juga warisan nilai yang harus dilindungi dan dipertahankan kehadirannya. Cagar budaya tempat terjadinya peristiwa penting/bersejarah yang dapat digunakan sebagai media penghubung dengan masa lalu dan dijadikan sarana pembelajaran serta membuka kesadaran pentingnya menghayati proses nilai historis yang tersirat didalamnya (Aliah, 2015)

Keberadaan Kampung Lawas Maspati diharapkan bisa mewakili proses pembangunan bangsa ini karena beberapa bangunan cagar budaya yang bernilai sejarah mampu menanamkan nilai-nilai luhur perjuangan bangsa Indonesia secara nasional. Dengan menggali potensi nilai-nilai historis Kampung Lawas Maspati perlu disosialisasikan. Tidak hanya sebagai peninggalan sejarah saja, tetapi menjadi dasar untuk memahami di era globalisasi ini. Selain itu di dalam konteks pembelajaran, pola dalam kehidupan masyarakat kampung lawas bisa dijadikan sumber pembelajaran IPS. Pola perilaku masyarakat serta kehidupan masyarakat kampung lawas dapat dijadikan sebagai pembelajaran ips yang kontekstual. Oleh karena itu generasi muda khususnya peserta didik dapat lebih mengenal potensi-potensi apa saja yang ada di Kampung Lawas Maspati.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Sedangkan Metode penelitian yang digunakan ialah studi deskriptif, dimana data yang diperoleh harus sebanyak-banyaknya dengan berbagai teknik yang sudah disusun secara terperinci untuk mendapatkan hasil data penelitian yang sempurna. Penelitian ini dilakukan di Kampung Lawas Maspati di Jl. Maspati Gg. VI, Bubutan, Kec. Bubutan, Kota SBY, Jawa Timur 60174. Fokus penelitian ini ialah bagaimana potensi geografi, potensi sejarah, potensi ekonomi, potensi sosiologi, potensi antropologi yang ada

di Kampung Lawas Maspati yang bisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS di Kota Surabaya. Subjek penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi dalam pengambilan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu *data reduction, display data, triangulasi, dan conclusion drawing/ verification*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Lawas Maspati merupakan kawasan perkampungan ditengah kota Surabaya. Terletak di tengah kota Surabaya, tepatnya 500meter dari Monumen Tugu Pahlawan. Secara administratif berada di Kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya. Kampung Lawas Maspati masuk ke dalam wilayah RW 08 yang memiliki 06 RT dan terdapat 267 Kepala Keluarga (KK) dan jumlah penduduk 803 Jiwa. Secara geografis dari Kampung Lawas Maspati berbatasan dengan:

Tabel 1 Perbatasan Kampung Lawas Maspati

<b>Sebelah Utara</b>	Jl. Maspati Gang VI
<b>Sebelah Timur</b>	Jl.Bubutan
<b>Sebelah Barat</b>	Jl.Tembaan VI
<b>Sebelah Selatan</b>	Jl.Maspati Gang V

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang diperoleh oleh peneliti yang telah berlangsung akan dipaparkan dalam sub bab yang sesuai terhadap rumusan masalah penelitian, bagaimana potensi Kampung Lawas Maspati sebagai sumber belajar IPS dan relevansi dengan Kompetensi Dasar IPS. Sehingga peneliti akan mendeskripsikan berdasarkan apa saja potensi Kampung Lawas Maspati yang bisa digunakan sebagai sumber belajar IPS.

Sejak Kerajaan Majapahit diperkirakan kampung ini sudah ada. Berdasarkan kepercayaan masyarakat sekitar, nama maspati diambil sejak kependudukan Kerajaan Majapahit dan dulunya kampung ini merupakan tempat tinggal para patih. Setelah jatuh ke tangan Belanda, kampung ini menjadi area vital ketika perang kemerdekaan 10 November meletus. Kampung Lawas Maspati tumbuh dan hidup pada masa kolonial. Nilai historis sebelum masa kemerdekaan inilah yang hingga kini warga di Kampung Maspati masih mempertahankan kampung yang telah dikembangkan dengan baik oleh leluhur mereka.

### Potensi Kampung Lawas Maspati sebagai Sumber Belajar IPS di Kota Surabaya.

#### 1. Potensi Geografi

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan lokasi Kampung Lawas Maspati sangat strategis karena terletak di pusat kota dan pusat perdagangan. Aksesibilitas menuju lokasi juga sangat baik, hal tersebut ditunjang dengan kelengkapan sarana prasaran menuju lokasi seperti kondisi jalan yang bagus dan semua jenis kendaraan bisa terhubung dengan lokasi kampung tersebut.



Gambar 1 Lokasi Kampung Lawas Maspati

Selain menonjolkan sisi sejarah, Kampung Lawas Maspati juga mengembangkan pariwisata berbasis lingkungan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan penghijauan, penanaman serta pemanfaatan tanaman-tanaman yang bernilai ekonomis di sekitar Kampung Lawas Maspati, seperti jahe dan tanaman obat lainnya sehingga menambah daya tarik dan menjadi ciri khas wisata itu sendiri. Selain itu, para wisatawan khususnya pelajar juga bisa melakukan kegiatan observasi di kampung tersebut. Kegiatan observasi tersebut untuk menunjang pembelajaran IPS geografi terkait dengan bab kelingkungan yang dikemas dengan sistem wisata edukasi, sehingga para wisatawan dan peserta didik memperoleh pengalaman secara langsung.

## **2. Potensi Sejarah**

Kampung Lawas Maspati memiliki potensi sejarah serta dimanfaatkan oleh masyarakat kampung sebagai atraksi wisata yaitu bangunan-bangunan dengan arsitektur tua dari zaman Belanda yang hingga kini berdiri kokoh bisa dijumpai di sepanjang Kampung Lawas Maspati. Potensi bangunan bersejarah yang ada di Kampung Lawas Maspati sebagai berikut:

### **a. Potensi Makam Raden Karyo Sentono dan Mbah Buyut Suruh**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Pak Kuncen selaku juru kunci Makam,

Raden Karyo Sentono dan Mbah Buyut Suruh ialah kakek dan neneknya Sawunggaling. Makam ini terletak disudut gang VI Kampung Lawas Maspati. Masyarakat kampung meyakini bahwa kedua pasangan ini ialah sesepuh pendiri kampung ini. Sewaktu mereka hidup pasangan ini ialah orang yang “donoweweh” yang artinya dalam bahasa Indonesia merupakan dermawan suka memberi. Semasa hidupnya Mbah Buyut Suruh menjadi panutan masyarakat serta mempunyai jiwa sosial yang tinggi kepada masyarakat sekitar. Masyarakat Kampung Lawas Maspati dari generasi ke generasi masih mengenang dan menghormati beliau. Makam ini biasanya menjadi kunjungan ziarah oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat luar kota Surabaya.



Gambar 2 Potensi Makam Raden Karyo Sentono dan Mbah Buyut Suruh

### **b. Potensi Rumah 1907**

Rumah 1907 ini ialah rumah milik H. Soemargono yang dibangun pada saat tahun 1907. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Mas Bintang selaku cucu H. Soemargono diperoleh data, pada zaman kolonial Belanda pada tahun 1930 rumah ini pernah digunakan sebagai pabrik pembuatan sepatu. Banyak pasukan tentara Belanda yang memesan sepatu disini serta masyarakat pribumi. Ketika tahun 1945 rumah ini digunakan markas tentara serta pejuang dalam menyusun strategi perang 10 November 1945. Tokoh pahlawan arek suroboyo yaitu Bung Tomo pada saat itu berada disitu. Rumah 1907 ini diatas gentingnya bisa melihat atau memantau musuh yang berada di Tugu Pahlawan. Bangunan rumah ini diturunkan turun-menurun keluarga H. Soemargono. Kini bangunan tersebut dirawat oleh cucunya yaitu Mas Bintang. Pada tahun 2016 rumah 1907 ini digunakan sebagai

kedai kopi yang bernama “Omah Tua 1907 Coffee and Library”. Kafe serta perpustakaan ini memiliki nuansa lawas atau dibilang *vintage*. Café ini mengundang banyak masyarakat datang untuk menongkrong dan meminum kopi, ada juga yang hanya foto-foto serta membaca buku koleksi yang ada didalam rumah ini.



Gambar 3 Potensi Rumah 1907

#### **c. Potensi Rumah Raden Sumomiharjo**

Selain para adipati keraton yang tinggal di Kampung Lawas Maspati, adapula keturunan dari Kraton Solo yaitu Raden Sumomiharjo. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Rini selaku keturunan Raden Sumomiharjo diperoleh data bahwa beliau dilahirkan di Karang Gebang Ponorogo Jawa Timur. Sewaktu zaman kolonial Belanda, masyarakat tertular penyakit malaria. Kemudian Raden Sumomiharjo menjadi rujukan masyarakat berobat ke beliau. Dari situlah masyarakat menyebut Raden Sumomiharjo dikenal sebagai ndoro mantri nyamuk. Untuk bangunan rumah Raden Sumomiharjo sendiri diyakini masyarakat setempat usianya lebih tua dari Rumah 1907. Sejak menjadi Kampung wisata, Rumah Raden Sumomiharjo ini menjadi potensi wisata sejarah. Namun karena bangunan yang berusia sudah cukup tua, rumah ini hanya bisa dilihat wisatawan dari depan rumah saja dan bagian samping. Karena di dalam bagian rumah tersebut sudah banyak yang rusak dan takut jatuh roboh saat ada pengunjung masuk.



Gambar 4 Potensi Rumah Raden Sumomiharjo

#### **d. Potensi Sekolah Ongko Loro (Tweede Inlandsche School)**

Sekolah Ongko Loro ialah sekolah dasar atau disebut sekolah rakyat dengan masa pendidikan selama tiga tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Subandi selaku pengurus Sekolah Ongko Loro ini mendapatkan data, tujuan didirikannya sekolah ongko loro ini ialah untuk memberantas buta huruf serta bisa berhitung. Bahasa yang digunakan atau pengantar menggunakan bahasa Indonesia dengan guru tamatan dari HIK ((Holandse Indische Kweekschool). Dahulu untuk seragamnya menggunakan pakaian bebas. Untuk cowok biasanya memakai kaos atau kemeja kemudian membawa songkok, lalu untuk cewek menggunakan kebaya jarik. Alat tulis yang digunakan menggunakan sabak dan gerit untuk belajar. Untuk yang tidak mengerti sabak dan gerit, sabak ialah buku tulis jaman dahulu yang digunakan untuk menulis sebelum ditemukannya buku tulis.



Gambar 5 Potensi Sekolah Ongko Loro

#### **e. Potensi Losmen Asri**

Sebelum menjadi losmen asri, tempat ini pada tahun 1940-an ialah rumah milik H.Iskak. Hingga terjadi perpecahan perang 10 November 1945 pabrik roti ini digunakan dapur umum untuk membantu memenuhi logistic para pejuang. Namun pada tahun 1958 pabrik roti tutup dan dijadikan losmen asri hingga sekarang. Losmen asri ini tembus hingga di Jl.Tembaan. Bangunan losmen asri ini unik dengan arsitektur antiknya seperti tegel warna-warni. Sayang sekali ubin lantai khas bangunannya telah di bongkar dan diganti dengan keramik jaman sekarang karena mengalami banjir. Kini losmen asri digunakan untuk wisatawan yang berkunjung di kampung lawas dan menginap disitu. Untuk harga menginap di losmen asri ini relative terjangkau yaitu kurang lebih Rp.75.000/ malam. Kesimpulan diatas diperoleh didapatkan hasil wawancara dengan Bu Nanan selaku cucu dari H. Iskak



Gambar 6 Potensi Losmen Asri

### 3. Potensi Sosiologi

Kampung Lawas Maspati merupakan kampung yang dikenal memiliki nilai kekompakan serta menjunjung tinggi budaya gotong royong. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Kampung Lawas Maspati dan wawancara dengan Bu Sari selaku masyarakat asli Kampung Lawas Maspati dan tour guide. Masyarakat kampung disini sangat sadar akan kegiatan-kegiatan sosial serta bergotong royong, seperti contohnya kerja bakti dimana semua masyarakat mengikuti kegiatan dan sangat antusias. Jika ada masyarakat yang berhalangan hadir, mereka tidak hanya diam saja pasti mengirimkan konsumsi berupa jajan, minuman ataupun rokok. Namun kebanyakan dari masyarakat ikut serta dalam momen yang paling ditunggu kalau ada kerja bakti. Jadi bisa disimpulkan bahwa masyarakat maspati masih menjaga kekompakan dan gotong royong dengan baik.

Masyarakat Kampung Lawas Maspati jika ada kunjungan wisatawan mereka akan bekerja sama baik itu *tour guide*, pelaku UKM, lansia, serta para remaja dan anak-anak. Mereka bekerja sama dengan baik dan menyiapkan sebaik mungkin untuk menjamu wisatawan yang akan datang. Para wisatawan dan penjual berinteraksi serta melakukan transaksi jual beli Beberapa lansia menjadi paduan suara dan bernyanyi sewaktu wisatawan mulai masuki Kampung Lawas Maspati, serta para remaja dan anak-anak yang bermain music patrol. Walaupun memiliki jobdesk yang berbeda-beda bisa dilihat masyarakat Kampung Lawas Maspati memiliki kehidupan sosial yang harmonis.

Ada hal yang unik dalam kampung ini yaitu Kampung Lawas Maspati ini tidak memperbolehkan mengendarai sepeda motor di kampung. Masyarakat harus mematikan motornya di depan gang kemudian menuntunnya hingga kerumah mereka. Apabila jika keadaan terdesak seperti ada orang sakit atau sedang hujan. Dengan adanya kendaraan tidak boleh di naiki, maka mereka bisa bertegur sapa dengan satu sama lain, atau bilang “*ami*” “permisi” dan tersenyum. Hal itu sebagai upaya mempertahankan eksistensi kampung ini dan disesuaikan dengan jaman sekarang namun tidak melepaskan kebudayaan kita. Dari contoh kecil kita harus tersenyum, bertegur sapa dengan tetangga baik yang sesepuh dan yang muda sambil menuntun kendaraan kita menuju rumah masing-masing. Selain itu Kampung Lawas Maspati ini juga masih memiliki rasa saling memiliki satu sama lain dan guyub rukun. jika ada masyarakat kampung disini ada yang menikah, kita langsung tanpa disuruh langsung membantu. Contohnya membantu mempersiapkan makanan, mengurus tenda/terop dll. Kemudian jika ada orang meninggal dunia masyarakat juga datang berbondong-bondong datang, memberikan beras, mengumpulkan dana serta melakukan pengajian selama tujuh hari. Untuk kerukunan masyarakat yang berbeda agama ataupun etnis, kita juga saling menghargai dan menghormati kepercayaan yang dianut. Contoh, jika Hari Raya Idul Fitri masyarakat melakukan halal bialal ke sesepuh disini kemudian kaum muda mendatangi. Hal itu juga sama dilakukan jika memperingati Hari Natal ataupun Hari Besar Cina Imlek. Karakteristik masyarakatnya masih sama dari dahulu hingga sekarang tidak membedakan strata sosial.

Kampung Lawas Maspati juga memiliki Lembaga sosial sebagai berikut :

Tabel 2 Lembaga Sosial di Kampung Lawas Maspati

Jenis Lembaga Sosial	Lembaga sosial yang ada di Kampung Lawas Maspati
Lembaga Sosial Bidang Pendidikan	Paud & TK Kelompok studi Bahasa Inggris (KLAMIS)
Lembaga Sosial Bidang Ekonomi	Pusat oleh-oleh JSS “ <i>jan sae square</i> ” Koperasi Kampung Lawas Sentra Kuliner Kampung Lawas Rumah produksi UKM Odong-odong UKM Lapak <i>online</i>
Lembaga Sosial Bidang Agama	Grup pengajian wanita al-faza Grup yasin-tahlil bapak-bapak al-qoiriyah Grup pengajian Muhammadiyah al-aisiyah

Jenis Lembaga Sosial	Lembaga sosial yang ada di Kampung Lawas Maspati
Lembaga Sosial Bidang Keluarga	PKK Posyandu Karang taruna

#### 4. Potensi Ekonomi

Sebagian besar masyarakat Kampung Lawas Maspati adalah pedagang dan sebagian lainnya PNS, pegawai swasta. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan Bu Feni selaku Pelaku UKM, masyarakat disini adalah pedangang karena kampung ini terletak di pusat kota dan dekat pusat perbelanjaan. Disini suami berkerja diluar dan para istrinya mempunyai pekerjaan juga tanpa harus keluar mencari pekerjaan yaitu sebagai pemandu wisata dan pelaku ukm. Kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat Kampung Lawas Maspati adalah memanfaatkan produk-produk UKM setiap RT dan kunjungan wisatawan yang datang. Produk-produk UKM yang dijual cukup bervariasi dari setiap RT. Berikut produk unggulan tiap RT yang dijual sebagai berikut:

Tabel 3 Produk UMKM Kampung Lawas Maspati

RT	Produk Unggulan	Harga
RT 01	Olahan Cincou	Rp. 5000
RT 02	Stik Lidah Buaya dan Keripik Pare	RP.15.000/produk
RT 03	Semprit Jahe dan Simpeda (sinom dan pecut kuda)	Semprit Jahe Rp.25.000/ toples Simpeda Rp.5000/porsi
RT 04	Minuman herbal karet kebo (minuman kemasan dan serbuk kering) dan Kari Kambing	Karet kebo Rp.15.000 Karing Kambing Rp.25.000/porsi
RT 05	Olahan markisa (minuman dan sirup)	Minuman Rp.10.000 Sirup Rp.30.000

Masyarakat Kampung Lawas Maspati juga mendapatkan penghasilan dari Kampung Wisata. Mereka menawarkan harga paket dan fasilitas jika berkunjung sebagai berikut:

Tabel 4 Paket Wisata di Kampung Lawas Maspati

Harga Paket	Fasilitas	Keterangan
Rp.5000	Tanpa guide	Mengelilingi kampung lawas sendiri tanpa ada penjelasan dari guide
Rp.15.000	Ditemani guide	Mengelilingi kampung lawas didampingi dengan guide dengan syarat minimal 5 orang
Rp.50.000	Ditemani dengan guide dan paket makan siang	Mengelilingi kampung lawas didampingi dengan guide dan mendapatkan makanan setelah berkeliling. Syarat paket ini minimal 10 orang
Rp.2.000.000	Paket Komplit	Mengelilingi kampung lawas didampingi dengan guide namun di paket ini tidak mendapat makan. Fasilitas yang didapat yaitu: mendapat pinjaman sarung udeng yang merupakan pakaian simbol khas arek Surabaya, welcome drink, music patrol, paduan suara lansia, praktek daur ulang produksi umkm. Syarat paket ini ialah 20-25 orang.

Upaya lain yang dilakukan di tengah pandemic *covid-19* ialah media promosi melalui booklet atau katalog, website resmi Kampung Lawas Maspati ([www.kampunglawas.com](http://www.kampunglawas.com)), Instagram, youtube dan status pribadi whatsapp yang disebar dari pihak satu ke pihak lainnya. Dengan itu cara warga menunjukkan bahwa kampung lawas maspati sudah menerima kunjungan wisata lagi dengan syarat protocol kesehatan dan jaga jarak untuk mengembalikan roda perekonomian wisata kampung wisata ini.

## **5. Potensi Budaya**

Kampung Lawas Maspati memiliki beberapa tradisi-tradisi dan kepercayaan yang hingga kini masih dilaksanakan. Adapun beberapa tradisi dan kepercayaan sebagai berikut:

### **a. Tradisi Muluk Bareng**

Tradisi muluk bareng masyarakat Kampung Lawas Maspati ini diadakan memperingati tradisi Suroan atau 1 Muharram. sebelum masyarakat melakukan makan bersama, mereka melakukan jalan bersama mengelilingi Kampung Lawas ini serta membawa makanan. Makanan tersebut terdiri dari tumpeng, nasi kuning, nasi hijau, jajanan pasar. Semua makanan tersebut diarak bersama-sama kemudian setelah sampai di titik lokasi berkumpul, mereka makan makanan yang telah dibawah tadi.

Tradisi muluk bareng ini juga mempunyai nilai fungsi sosial di dalam masyarakat kampung lawas maspati. Sikap yang muncul diantara masyarakatnya yaitu: sikap perasaan saling menghormati satu sama lain tanpa memandang status sosial serta kerukunan. Tradisi muluk bareng bukan hanya sekedar makan bersama namun juga bisa untuk ruang sosial yang mana mereka bisa mengobrol serta mengakrabkan individu satu sama lain. Muluk bareng juga mengkokohkan tali persaudaraan yang tinggi dan kerukunan antar masyarakat. Kesimpulan diatas diperoleh berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bu Sari dan Pak Kuncen.

### **b. Ngalap Berkah**

Ngalap berkah ini merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat Kampung Lawas sebelum melakukan acara pernikahan yaitu dengan memanjatkan doa di pesarean mbah buyut suruh dengan maksud meminta ijin, bersyukur serta menghormati leluhur. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Kuncen selaku juru kunci makam mengungkapkan jika ada masyarakat Kampung Lawas Maspati yang ingin menikah atau menikahkan anaknya biasanya mereka memanjatkan doa dulu di pesarean mbah buyut suruh. Namun tidak semua masyarakat yang melakukan hal tersebut, ada yang melakukan dan ada yang tidak melakukan semua tergantung kepercayaan masing-masing masyarakat.

### **c. Upacara Suroan dan Jamasan**

Upacara suroan yaitu upacara yang dilakukan saat bulan suro atau 1 Muharram. Bulan suro sendiri merupakan penanggalan masyarakat jawa untuk menyambut tahun baru islam. Upacara suroan yang ada di Kampung Lawas Maspati ini mengadakan “Jamasan” atau disebut pembersihan benda-benda pusaka milik masyarakat kampung. Hal tersebut diperoleh dari wawancara peneliti dengan Pak Kuncen selaku juru kunci makan. Sebelum mengadakan jamasan, orang yang akan menyucikan benda tersebut harus menyucikan diri terlebih dahulu.

Benda-benda yang disucikan berupa keris dan tombak. Alasan melakukan jamasan di bulan suro karena pada zaman dahulu tidak boleh melakukan perang di bulan tersebut. Akhirnya pusaka-pusaka disucikan sebelum digunakan kembali. Pelaksanaan jamasan ini dilakukan di pesarean makam mbah buyut suruh. Semua masyarakat boleh ikut menghadiri namun untuk wanita yang sedang datang bulan tidak boleh ikut karena dianggap belum suci.

Berdasarkan dari potensi budaya yang ada di Kampung Lawas Maspati dapat diambil nilai-nilai yang bisa diimplementasikan terhadap peserta didik yaitu : nilai ketuhanan, nilai spiritual, nilai sosial, nilai intelektual.

## **Pembahasan**

### **1. Relevansi Potensi Kampung Lawas Maspati sebagai Sumber Pembelajaran IPS**

Banyak hal di sekitar lingkungan sekolah yang apabila pendidik mampu memanfaatkannya dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS salah satunya potensi kampung lawas maspati.

Masyarakat kampung lawas maspati masih melestarikan dan menjaga nilai-nilai budaya, sejarah kampungnya, pola ekonomi masyarakatnya yang bisa dijadikan sumber pembelajaran yang mengutip dalam Komalasari (2010) menyebutkan bahwa ada dua jenis sumber belajar yaitu masyarakat masuk kedalam sumber belajar yang sudah ada dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*) yaitu sumber belajar yang tidak dikhususkan untuk keperluan pembelajaran, namun dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan, peneliti memperoleh gambaran tentang bagaimana potensi kampung lawas maspati digunakan sebagai sumber pembelajaran IPS sebagai berikut:

**a. Potensi Geografi**

Kampung Lawas Maspati berada di pusat kota serta pusat perdagangan. Aksesibilitas menuju lokasi serta sarana dan prasarana sangat baik dan menunjang. Kegiatan penghijauan, penanaman dan pemanfaatan tanaman-tanaman yang bernilai ekonomis seperti jahe dan tanaman obat lainnya yang menambah daya tarik serta menjadi ciri khas wisata itu sendiri. Para wisatawan khususnya pelajar bisa melakukan kegiatan observasi dalam menunjang pembelajaran IPS geografi yang dikemas dengan sistem wisata edukasi sehingga para wisatawan dan peserta didik memperoleh pengalaman secara langsung.

**b. Potensi Sejarah**

Kampung Lawas Maspati memiliki sejarah yang panjang dari zaman kerajaan, zaman kolonial Belanda, masa mempertahankan kemerdekaan yang dikenal perang 10 November. Hal itu terbukti dari bangunan-bangunan yang masih ada di Kampung Lawas Maspati sebagai berikut :

- a. Makam Mbah Buyut Suruh dan Raden Karyo Sentono
- b. Rumah 1907
- c. Sekolah Ongko Loro
- d. Rumah Raden Sumomiharjo
- e. Losmen Asri

Dari bangunan yang sudah disebutkan diatas peserta didik bisa mempelajari sejarah awal mula Kampung Lawas Maspati dari zaman ke zaman.

**c. Potensi Ekonomi**

Sebagian besar masyarakat Kampung Lawas Maspati ialah sebagai pedagang dan pemandu wisata. Kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat Kampung Lawas Maspati adalah memanfaatkan produk-produk UKM setiap RT dan kunjungan wisatawan yang datang.

Sektor Kampung wisata Kampung Lawas Maspati dan produk-produk UKM menjadikan salah satu pilar perekonomian masyarakat disini. Selain itu kegiatan ekonomi produksi, distribusi dan konsumsi juga terjadi disini, dimana masyarakat Kampung Lawas Maspati memproduksi produk-produk UKM kemudian di distribusikan ke beberapa pihak serta konsumen yang menikmati bisa berasal dari wisatawan maupun masyarakat sekitar hingga masyarakat luar kota.

**d. Potensi Sosiologis**

Kampung Lawas Maspati sangat menjunjung tinggi budaya gotong royong. Kegiatan gotong royong dapat menimbulkan banyak makna dari apa yang dilaksanakan di dalam masyarakat. Nilai dari gotong royong bisa dimaknai baik oleh masyarakat, akan tetapi tergantung dari setiap individu yang melaksanakan gotong royong. Nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan gotong royong selain nilai kebersamaan, ada juga nilai kebahagiaan, nilai kesedihan, nilai toleransi, nilai kerja bakti, nilai tolong menolong.

Kampung Lawas Maspati juga memiliki mobilitas penduduk yang masih terbatas. Karena sebagian masyarakat yang tinggal disana merupakan masyarakat asli dan sudah turun menurun untuk tinggal disitu. Dengan ini kehidupan disana memiliki sifat ikatan kekeluargaan yang kuat meski tidak

memiliki hubungan darah atau keluarga. Maka tak heran jika warga desa sangat mengenal satu sama lainnya. Selain itu Kampung Lawas Maspati juga memiliki Lembaga sosial bidang agama, ekonomi, pendidikan dan keluarga.

**e. Potensi Budaya**

Masyarakat Kampung Lawas Maspati hingga kini masih mempercayai melakukan tradisi dan ritual yang rutin diadakan di beberapa waktu. Tradisi dan kepercayaan itu antara lain:

- a. Tradisi Muluk Bareng: tradisi makan dengan tangan dan makanan berada di tengah. Kemudian masyarakat menyantap makanannya bersama-sama. Hal itu menimbulkan sikap perasaan saling menghormati satu sama lain tanpa memandang status sosial serta kerukunan.
- b. Ngalap Berkah: kegiatan yang dilakukan masyarakat Kampung Lawas sebelum melakukan acara pernikahan yaitu dengan memanjatkan doa di pesarean mbah buyut suruh dengan maksud meminta ijin, bersyukur serta menghormati leluhur. Jadi jika ada masyarakat Kampung Lawas Maspati yang ingin menikah atau menikahkan anaknya biasanya mereka memanjatkan doa dulu di pesarean mbah buyut suruh.
- c. Upacara suroan yang ada di Kampung Lawas Maspati ini mengadakan “Jamasan” atau disebut pembersihan benda-benda pusaka milik masyarakat kampung.

**2. Keterkaitan Kampung Lawas Maspati dengan Kompetensi Dasar IPS.**

Kampung Lawas Maspati memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS. Relevansi dengan KI dan KD dalam Kurikulum 2013 yang dapat diintegrasikan pada kelas VII yaitu sebagai berikut:

Tabel 5 Relevansi Potensi Kampung Lawas Maspati dikaitkan dengan KD IPS

Jenis Potensi	Relevansi KD IPS	Deskripsi Pemanfaatan Sumber Belajar
Potensi Geografi	Kelas VII KD 3.1. Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan	Peserta didik bisa mempelajari tentang konsep lokasi, jarak, keterjangkauan, pola, nilai kegunaan, diferensiasi area. Hal itu bisa dikaitkan dengan materi dinamika kependudukan Indonesia serta perubahan akibat interaksi antar ruang dan potensi sumber daya alam.
Potensi Sejarah	Kelas VII KD 3.4 Memahami kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam. Kelas IX 3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi,	Peserta didik dapat mempelajari bagaimana sejarah awal mula Kampung Lawas Maspati dari zaman kerajaan, zaman kolonial Belanda dan zaman pasca kemerdekaan perang 10 November 1945. Hal itu bisa dikaitkan dengan materi tentang kehidupan masyarakat pada masa hindu-budha. Sewaktu menjelaskan tentang kerajaan hindu budha yang ada di Indonesia bisa dikaitkan tentang dahulu ada kerajaan Surabaya hingga diambil alih oleh kerajaan Mataram. Kampung Lawas Maspati sebagai tempat tinggal para adipati.

Jenis Potensi	Relevansi KD IPS	Deskripsi Pemanfaatan Sumber Belajar
	pendidikan, sosial, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi	Selain itu dapat dikaitkan dengan materi masa kemerdekaan. Dimana dijelaskan tentang perjuangan arek suroboyo dalam mempertahankan kemerdekaan dan terjadi perang 10 November 1945.
Potensi Ekonomi	Kelas VII KD 3.3 Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia	Peserta didik dapat mengetahui tentang cara pembuatan produk-produk UKM, proses distribusinya dan strategi pemasarannya ke konsumen. Hal itu bisa dikaitkan dengan materi Kegiatan Ekonomi (Produksi, Distribusi dan Konsumsi). Selain itu peserta didik mendapatkan nilai yang bisa dipahami yaitu nilai kemandirian, kesederhanaan, produktivitas serta efisiensi.
Potensi Sosiologis	Kelas VII KD 3.2 Mengidentifikasi interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.	Peserta didik dapat mengetahui tentang bagaimana interaksi sosial antar masyarakat dan bekerja sama. Budaya gotong royong bisa dijadikan contoh untuk peserta didik dalam memunculkan jiwa sosial serta kerja sama dan dapat di implikasikan dengan temannya. Nilai sosial yang dapat diambil yaitu nilai Kerjasama gotong royong, kebersamaan, kesederhanaan dan kesetaraan dan tanggung jawab. Peserta didik dapat mengerti tentang jenis dan fungsi Lembaga sosial yang ada di lingkungan masyarakat.
Potensi Budaya	Kelas VIII KD 3.2. Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan	Peserta didik diharapkan mempunyai kesadaran dan kepekaan nilai-nilai sosial dalam berkehidupan sosial. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan materi pluralitas masyarakat Indonesia serta dijelaskan tentang cara melestarikan dan menghargai budaya-budaya yang ada di Kampung Lawas Maspati.

Selain itu potensi Kampung Lawas Maspati yang sudah dijelaskan diatas dapat di manfaatkan di dalam pembelajaran IPS dengan berbagai cara, salah satu contohnya mengajak peserta didik berkunjung langsung di Kampung Lawas Maspati. Mengingat Kampung Lawas Maspati menyediakan wisata edukasi jika ada wisatawan study tour disana. Peserta didik dapat melihat bagaimana cara masyarakat melakukan aktivitas di kampung, implementasi nilai-nilai budaya yang masih dilestarikan, melihat aktivitas ekonomi UKM yang ada disana. Dengan metode kunjungan wisata akan belajar tentang konsep maupun teori dengan nyata, memperdekat lingkungan sekolah dengan kondisi yang nyata, menanamkan pengalaman langsung kepada peserta didik. Selain itu dengan kunjungan wisata dapat tersampaikan dengan baik jika guru aktif mengaitkan fenomena yang ada di lapangan dengan materi yang ada di dalam kurikulum (Hasyim, 2019).

Kemudian bisa di aplikasikan dan didiskusikan di dalam kelas. Proses pembelajaran secara langsung dengan keterlibatan peserta didik dalam kehidupan masyarakat Kampung Lawas Maspati diharapkan akan meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam melihat peluang maupun potensi yang bisa dikembangkan di lingkungannya. Adanya bangunan bersejarah, peserta didik juga dapat melihat langsung peninggalan-peninggalan yang ada disana. Dengan melihat langsung diharapkan peserta didik dapat memahami bahwa bangunan-bangunan tersebut asli peninggalan dari jaman kerajaan hingga jaman kolonial. Dari situlah bisa tertanam rasa nasionalisme serta dapat menghormati peninggalan-peninggalan kebudayaan dari masa ke masa.

Hasil penelitian yang didapatkan seperti dokumentasi berupa foto dan video bisa dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran untuk meningkatkan daya berfikir peserta didik dalam mengonstruksikan apa yang telah dilihat berdasarkan pengalamannya. Oleh karena itu potensi yang ada di Kampung Lawas Maspati relevan dan mengandung value sesuai dengan materi IPS yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran IPS.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang potensi Kampung Lawas Maspati sebagai sumber pembelajaran IPS di Kota Surabaya, dapat disimpulkan bahwa Kampung Lawas Maspati mempunyai potensi untuk dijadikan sumber belajar IPS. Potensi – potensi tersebut seperti potensi geografis, potensi sejarah, potensi ekonomi, potensi sosiologi dan potensi budaya.

Relevansi Kampung Lawas Maspati dengan pembelajaran IPS antara lain potensi geografi tentang keruangan ( lokasi, ruang, kondisi alam, aksesibilitas serta manusia dengan lingkungan), potensi sejarah yaitu manusia yaitu individu ataupun kelompok masyarakat yang hidup di suatu tempat tertentu pada suatu waktu temporal tertentu, potensi ekonomi yaitu masyarakat mencapai sebuah kemakmuran dengan melakukan tindakan ekonomi, potensi sosiologi yaitu hubungan antara individu dengan masyarakat, potensi antropologi yaitu memahami budaya manusia dalam menjaga eksistensinya dan usaha meningkatkan kehidupan.

Berdasarkan potensi-potensi yang ada di Kampung Lawas Maspati, bisa dijadikan sumber pembelajaran IPS melalui KD IPS SMP Kurikulum 2013, menayangkan gambar atau video serta melakukan kunjungan wisata langsung disana dan diharapkan peserta didik mampu memahami materi dengan lebih baik serta proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan bermakna.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.Prastowo. (2018). Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah. Kencana.
- A.Rijali. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 94.
- Aan Komariah, D. S. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Alrianingrum, S. (2010). Cagar budaya Surabaya kota pahlawan sebagai sumber belajar (studi kasus mahasiswa pendidikan sejarah fakultas ilmu sosial di Universitas Negeri Surabaya). *Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)*.
- Dr.H.Abdul Karim, M. (2015). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pati.
- E.Sugiarto. (2015). Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis. Yogyakarta: Suaka Media.
- Emzir. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers.
- J.W.Creswell. (2016). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Juliani, N. (2021). Aktivitas Ekonomi dan Sosial Masyarakat Di Pelabuhan Fery Jelapat I - Kuin.
- Junaidi, S. (2018). Sumber Belajar dalam membelajarkan Sosiologi. Retrieved from <https://osf.io/preprints/inarxiv/93zca>.
- Komalasari, K. (2010). Pembelajaran Konstektual. Bandung: Refika Aditama.
- L.J.Moleong. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

- Moh.Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Mutiani, S. (2020). *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*.
- Nahdiya, E. I. (2020). *Komunikasi budaya masyarakat kampung wisata sejarah: studi di Maspati Gg. V dan VI Kelurahan Bubutan Kecamatan Bubutan Surabaya. Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya.*
- Pawitro, U. (2015). *Preservasi-Konservasi Bangunan Bersejarah dan Pengelolaan Kawasan Kota Lama*.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS "Konsep dan Pembelajaran"*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sugiyarti. (2019). *Pendidikan IPS Sebagai Pendidikan Disiplin Ilmu Sosial*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Implementasi Pengembangannya*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widiastuti, E. H. (2017). *Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran mata pelajaran IPS*. *Satya Widya*, 33(1), 29-36.
- Widyanti, T. (2016). *Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Masyarakat Kampung Adat Cireundeu Sebagai Sumber Pembelajaran Ips*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 157. <https://doi.org/10.17509/jpis.v24i2.1452>